

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam menumbuh kembangkan potensi anak dalam kehidupannya, hal ini sejalan dengan prinsip Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah proses *humanistik* yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Kita harus mampu melindungi hak asasi setiap orang. Lebih dari sekedar menjadikan seseorang berbeda dari orang lain dalam hal apa yang bisa dimakan, diminum, dipakai, dan memiliki rumah termasuk dalam proses memanusiakan manusia melalui pendidikan (Ab Marisyah dkk, 2019:15).

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena berkontribusi pada kemajuan Negara. Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Ini akan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan memperoleh pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Yuono dkk, 2023:282). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 6 Ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan diri, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran disatukan pendidikan dilakukan secara efisien untuk mengoptimalkan potensi, inisiatif,

kemampuan, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik memerlukan stimulasi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada tujuan ini lah yang menentukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran guru dan pedagogi sangat penting bagi siswa dalam hubungan ini. Penerapan, pelaksanaan, dan penilaian proses ini dilakukan secara terstruktur. Pembelajaran terjadi melalui pengalaman bukan terjadi secara acak. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pengajaran untuk memastikan bahwa siswa belajar secara efektif. Ini diharapkan dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efisien.

Strategi untuk menciptakan proses pembelajaran yang tepat adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pendekatan pengajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur-prosedur yang diikuti selama proses belajar mengajar untuk membantu siswa dalam bertindak sesuai dengan yang diharapkan dari siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Menurut Amalia, dkk (2024:2) pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan tingkat kemampuan kognitif masing-masing siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu semua siswa dalam kelas mencapai tujuan pembelajaran secara merata serta mengurangi perbedaan pemahaman di antara mereka. Metode ini di mulai dengan tingkat kemampuan anak-anak (Febriani dkk, 2023:51). Langkah awal dalam implementasi *TaRL* adalah melakukan asesmen diagnostik, yang

bertujuan untuk memahami karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami perkembangan dan pencapaian belajar siswa secara lebih mendalam (Mayudana, 2020:62).

Matematika merupakan kumpulan ilmu matematika yang saling terkait dan tak terpisahkan. (Fauzy dan Nurfauziah 2021:552-553) menyatakan bahwa meskipun matematika di anggap penting untuk dipelajari, kenyataannya mata pelajaran ini masih sering dianggap sulit, rumit dan menakutkan. (Fauzy dan Nurfauziah 2021:558) mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah banyaknya rumus yang digunakan dalam pembelajaran, serta materi yang dipelajari berupa pola-pola abstrak.

Sejumlah masalah pendidikan, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Mendikbudristek mengubah paradigma yang berkaitan dengan kemampuan khusus seseorang untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan kurikulum belajar merdeka ini bertujuan untuk menciptakan inovatif pendidikan Indonesia, independen dan berpribadi berdasarkan prinsip pancasila (Patilima, 2021:229).

Sejalan dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa matematika merupakan ilmu yang penting dan berkaitan dengan bilangan serta hubungan antar bilangan, namun sering dianggap sulit oleh siswa karena *kompleksitas* rumus dan konsep yang abstrak. Faktor-faktor seperti banyaknya rumus dan materi abstrak mempersulit pemahaman matematika. Solusi untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran seperti *TaRL* diterapkan, yang menitikberatkan pada kesiapan belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan

pembelajaran sesuai kemampuan individu siswa, memungkinkan mereka menguasai keterampilan dasar dengan lebih efektif, terlepas dari usia atau tingkat kelasnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2024, peneliti melakukan wawancara dengan ibu IM, S.Pd selaku wali kelas IV A sekaligus sebagai guru penggerak di SD Negeri 34/I Teratai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa ibu IM telah menerapkan pendekatan *TaRL* pada pembelajaran matematika di kelas IV A sejak tahun 2022, hal ini dapat dibuktikan melalui modul ajar yang tertera pada halaman 212.

Menurut penjelasan ibu IM, alasan utama penggunaan pendekatan *TaRL* adalah untuk memudahkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Pada pelaksanaannya, guru memberikan soal yang sama kepada semua siswa di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan mereka. Setelah itu, soal-soal berikutnya diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini membantu guru memahami kemampuan awal siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ibu IM juga menjelaskan bahwa pendekatan *TaRL* sering digunakan dalam pembelajaran matematika, karena sangat penting untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum melanjutkan materi. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuannya. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu faktor penghambat terbesar adalah keterbatasan waktu. Setiap pertemuan memiliki durasi 2 jam pelajaran, dan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, terkadang waktu tersebut tidak cukup untuk memberikan bimbingan khusus yang diperlukan. Beberapa siswa, terutama

yang kemampuannya dibawah rata-rata memerlukan perhatian lebih, sehingga guru harus bersabar dan mengulang kembali materi termasuk penjumlahan sederhana yang seharusnya dapat dikuasai dengan cepat oleh siswa lain.

Secara keseluruhan, ibu IM menyatakan bahwa meskipun pendekatan *TaRL* sangat membantu dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan siswa, tantangan utamanya adalah menghadapi siswa yang kemampuannya masih rendah. Guru harus memberikan perhatian khusus agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun memerlukan waktu tambahan dalam prosesnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2024) membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu, juga dibukti dengan Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 menekankan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi yang mirip dengan *TaRL*, yakni menyesuaikan metode belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan *TaRL* merupakan salah satu langkah paling tepat agar siswa termotivasi untuk belajar karena dengan pendekatan *TaRL* lebih mudah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga lebih mudah bagi guru untuk tindakan atau pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan dikelas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di jelaskan di atas, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “**Analisis Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada kelas IV A di SDN 34/I Teratai?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada kelas IV A di SDN 34/I Teratai?
3. Bagaimana evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada kelas IV A di SDN 34/I Teratai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada kelas IV A di SDN 34/I Teratai
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada kelas IV A di SDN 34/I Teratai
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada kelas IV A di SDN 34/I Teratai

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumber informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada pembelajaran matematika kelas IV di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui *Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL)*, dapat membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam penguasaan keterampilan dasar matematika. Bagi tenaga pendidik (Guru) memberikan panduan praktis bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran matematika dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Bagi sekolah, penelitian ini menyediakan wawasan dan panduan praktis dalam mengimplementasikan pendekatan *TaRL* sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.